

Pembagian Kesabaran Berdasarkan Kuat Dan Lemahnya Dalam Melawan Hawa Nafsu

Oleh: Dzikri Ashiddiq

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, dalam buku *Uddatush Shabirin* (Bekal Untuk Orang-Orang Yang Sabar) karya Imam Ibnul Qayyim *al-Jauziyyah*, dorongan agama, sebagaimana halnya dorongan hawa nafsu, memiliki tiga kondisi :

Kondisi pertama, dorongan agama begitu mendominasi, sehingga tentara nafsu terbelenggu, kondisi ini hanya bisa dialami dengan cara senantiasa bersabar, orang-orang yang sampai ke tingkatan ini adalah mereka yang mendapatkan pertolongan dari Allah di dunia dan akhirat, merekalah orang-orang yang mengatakan : *Tuhan kami ialah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka (QS. Fushshilat 41 ayat : 30)*

Merekalah orang-orang yang ketika meninggalkan dunia, para Malaikat

berkata kepada mereka : *Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu, Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat, di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta (QS. Fushshilat 41 ayat : 30-31)*

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, merekalah orang-orang yang senantiasa disertai oleh Allah bersama orang-orang yang sabar, merekalah orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya, secara khusus, Allah hanya memberi petunjuk-Nya kepada mereka, bukan kepada orang.

Ketiga kondisi ini laksana keadaan manusia ketika sehat dan sakit dimana sebagian orang ada yang mampu menaklukkan penyakitnya dengan kekuatannya sendiri, sehingga kekuatan baiknya berkuasa, juga sebagian mereka ada yang penyakitnya menaklukkan kekuatannya, sehingga kekuasaan di pegang oleh penyakitnya (kekuatan buruk), sebagian mereka ada pula yang tidak henti-hentinya berperang melawan penyakit dengan kekuatannya, inilah keadaan orang yang sehat dan sakitnya silih berganti

Akhirul kalam, jadi barangsiapa membiasakan diri untuk bersabar dalam taat dan dalam menjaga dan menjauhkan dirinya dari berbagai perbuatan dosa, niscaya

musuhnya takut (setan) terhadapnya, sedangkan orang yang sulit untuk bersabar dalam melaksanakan ketaatan pada Allah Swt dan ia tidak bersabar untuk menjauhi setiap larangan Allah Swt niscaya musuhnya yaitu setan akan menguasai jiwanya sehingga ia tidak mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat



Bagi sahabat IRMA sekalian yang ingin Poster iklannya atau karya tulisnya dimuat pada Buletin Jumat Suara IRMA silahkan menghubungi Tim Kami.

Contact Us :

irmapublisher@gmail.com
https://irmapublisher.blogspot.com

Sekretariat : Jalan Soekarno Hatta No. 498 Bandung

Kontak Person :

0855-1927-769 irmapublisher_ IRMA Publisher

Kondisi kedua, dorongan hawa nafsu begitu mendominasi, sehingga dorongan agama tercabut dari akarnya, akibatnya, orang yang malang itu menyerah kalah kepada setan dan bala tentaranya, sehingga mereka menggiringnya ke mana pun mereka mau, dan keadaan orang ini bersama setan-setan bisa seperti salah satu dari dua keadaan ini :

Yang pertama, dia menjadi tentara dan pengikut mereka, ini adalah keadaan orang yang lemah dan yang kedua, justru setan yang menjadi bala tentaranya, ini adalah keadaan pendosa yang kuat, dominan, suka melakukan berbagai perbuatan dosa, ahli mengajak orang lain berbuat dosa, maka jadilah iblis dan tentaranya

Penanggung Jawab :
KH. Uu Ruzhanul Ulum, SE
Rifa Anggyana
Pemimpin Redaksi :
Saepudin
Wakil Pemimpin Redaksi:
Siti Nur Azizah
Sekretaris Redaksi:
Irfan Rizkiana Raja Nugraha
Redaktur Pelaksana:
Deva Nurpajriah
Editor :
Dona Amelia
Creative Designer :
Galang Ikhwani Aji Sabdra
Produksi :
Pani Samilasih

sebagai anak buah dan pengikutnya Orang-orang yang berada dalam kondisi kedua itulah yang dikalahkan oleh kesengsaraan mereka, dan mereka lebih memilih kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, mereka bisa terpuruk seperti itu tidak lain hanya setelah mengalami kebangkrutan kesabaran, keadaan seperti inilah yang disebut musibah bertubi-tubi, dasar jurang kemalangan, ketentuan yang buruk, dan kegembiraan musuh-musuh atas kesusahan diri

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, bala tentara orang-orang yang keadaannya seperti itu adalah makar, tipu daya, ambisi buruk, ketertipuan, panjang angan-angan, dan hanya berpikir jangka pendek, orang seperti inilah yang disebut orang lemah, seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw : *Orang yang lemah adalah orang yang menuruti hawa nafsunya, lalu banyak berharap kepada Allah (HR. Tirmidzi, hadits no. 2459, Ibnu Majah, hadits no. 4260, dan Ahmad, Vol. 4, hlm. 124)*

Orang-orang yang keadaannya seperti ini jenisnya bermacam-macam ada yang memerangi Allah dan Rasulullah, berusaha menghalangi ajaran Rasulullah Saw, menghalangi orang dari jalan Allah, dan sekuat tenaga membuat penyimpangan agar orang terhalang dari jalan Allah Swt

Ada yang berpaling dari ajaran Rasulullah Saw dan hanya memikirkan dunia serta menuruti hawa nafsunya saja, ada yang munafik, memiliki dua wajah, yang mengais makanan dari kekafiran dan juga dari Islam, ada yang tidak bermoral dan kerjanya hanya bermain-main dan bersenda gurau

Ada yang ketika diberi nasihat, dia berkata, betapa aku merindukan tobat, tetapi tobat melarikan diri dariku, sehingga pupus harapanku untuk mendapatkannya, ada yang mengatakan, Allah tidak membutuhkan shalat dan puasaku aku pun tidak akan selamat dengan amalku, ada pula yang mengatakan, aku akan bertobat nanti sewaktu kematian mendatangiku pastilah aku sudah bertobat, dan tobatku pasti akan diterima

Itulah beberapa contoh perkataan orang yang menunjukkan bahwa akal orang yang mengatakannya berada di bawah kendali syahwatnya, tidak seorang pun dari mereka menggunakan akalanya, kecuali sewaktu merancang tipu daya untuk memuaskan syahwatnya

Kondisi ketiga, terjadi peperangan sengit antara dua kubu yaitu kubu kebaikan dan keburukan, kadangkala dia menang dimana ia berada dalam kebaikan dan ada kalanya dia kalah dimana ia berada dalam keburukan, inilah keadaan kebanyakan orang-orang beriman yang melakukan amal shaleh, dan juga melakukan perbuatan dosa

Pembaca yang dirahmati Allah Swt, keadaan manusia pada hari kiamat akan ditimbang berdasarkan ketiga kondisi tersebut, di antara manusia ada yang masuk surga tanpa pernah masuk neraka terlebih dahulu, ada pula yang masuk neraka dan tidak akan masuk surga juga ada yang masuk neraka terlebih dahulu, baru kemudian masuk surga.